takuana
JURNAL PENDIDIKAN, SAINS, DAN HUMANIORA

e-ISSN: 2829-4831 | p-ISSN: 2829-4955

Vol. 5 No. 3, October-December 2026
Pages 2583-2594

Pembentukan *Personal Branding* Penulis Wattpad melalui Platform Literasi Dgital: Studi pada Daisy Hae

Building a Wattpad Writer's Personal Brand via a Digital Literacy Platform: A Study of Daisy Hae

Galuh Puspita*, Fatihatul Lailiyah, Moch. Ichdah A.H. Lailin

Universitas Islam Majapahit, Indonesia

* galuhppt@gmail.com (Primary Contact)

A B S T R A C T

The advancement of digital technology offers individuals opportunities to cultivate a personal image across various digital platforms; one such platform is Wattpad, a digital literacy space that enables writers to publish their work and engage with readers. This study aims to examine the personal branding of Wattpad author Daisy Hae in the era of digital literacy platforms, employing a descriptive qualitative approach and using data collection methods including interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Daisy Hae's personal branding is constructed through five key aspects: identity, social media presence, visibility, credibility, and reputation. This branding process is evident in her use of a pen name, the characteristics of her work, her utilization of Wattpad features, her creative consistency, her interaction with readers, and her commitment to maintaining the quality and originality of her writing. Thus, Daisy Hae's personal branding is shaped not only by the act of creating literary works but also by the management of her identity, the strategic use of digital platforms, the cultivation of trust, and the relationships she fosters with readers to establish her presence as a digital author.

Keywords
Personal Branding, Wattpad Writer, Digital Literacy, Wattpad Platform

Article History
Received: 2026-08-13
Accepted: 2026-10-13

Copyright © 2026, Puspita et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: 10.56113/takuana.v5i3.721

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya ditandai dengan hadirnya ruang digital yang memberikan kesempatan bagi individu untuk membangun dan menampilkan identitas dirinya kepada masyarakat luas. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga membuka peluang bagi individu untuk

BY-NC-SA
This is an open access article under the CC BY-NC-SA 4.0 International License

memanfaatkan media digital sebagai sarana menciptakan dan menyampaikan berbagai bentuk ekspresi diri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian Ardi et al. (2022) menunjukkan bahwa ruang digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang bagi pengguna untuk merepresentasikan diri, membangun *personal branding*, dan mengekspresikan diri.

Seiring dengan perkembangan era digital, individu dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif sebagai upaya membangun identitas diri melalui media digital (Mustofa et al., 2024). Penggunaan perangkat digital dan platform daring yang semakin berkembang turut mendorong perubahan praktik literasi dari literasi berbasis cetak menuju literasi digital yang lebih interaktif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi saat ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi melalui media digital (Kurniawan & Sarah, 2023).

Paul Gilster (1997) menjelaskan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber melalui perangkat digital. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting yang memungkinkan individu beradaptasi dan berpartisipasi dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Dalam perkembangannya, ruang digital tidak hanya dimanfaatkan untuk mengakses dan menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi ruang bagi individu untuk membangun identitas dan citra diri melalui konsep *personal branding* (Purba et al., 2024). Menurut Yoesoep Edhie Rachmad, *personal branding* berkaitan dengan proses individu dalam membentuk dan menampilkan identitas dirinya sehingga dapat membangun persepsi tertentu di hadapan orang lain (Rachmad, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan literasi digital turut membuka peluang bagi individu untuk membangun dan menampilkan dirinya melalui berbagai aktivitas di ruang digital.

Salah satu bentuk perkembangan literasi digital dapat dilihat melalui hadirnya Wattpad sebagai platform yang memberikan ruang bagi pengguna untuk menghasilkan, memublikasikan, dan berinteraksi melalui karya tulis secara daring (Haikal et al., 2024). Wattpad merupakan salah satu platform literasi digital yang memungkinkan pengguna menghasilkan, membagikan, serta menikmati berbagai karya tulis secara daring. Selain itu, Wattpad juga menjadi ruang digital yang mendukung aktivitas membaca dan menulis serta memiliki potensi dalam mengembangkan minat dan keterampilan menulis penggunanya (Hammi & Rahmawati, 2023). Melalui platform ini, penulis tidak hanya dapat memublikasikan karya, tetapi juga memperoleh respons langsung dari pembaca melalui fitur interaksi yang tersedia. Penelitian Febry (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan Wattpad dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis serta keterampilan digital pengguna. Sementara itu, penelitian Fazilah et al. (2023) menjelaskan bahwa fitur interaksi seperti komentar, *vote*, dan umpan balik pada Wattpad dapat menciptakan hubungan komunikasi yang lebih aktif antara penulis dan pembaca. Penelitian Widyaputra (2025) juga menunjukkan bahwa *personal branding* melalui komunikasi digital yang konsisten dapat meningkatkan kredibilitas serta daya saing individu dalam ruang digital.

Namun, penelitian mengenai *personal branding* selama ini lebih banyak berfokus pada *influencer* atau *content creator* di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube (Ardi et al., 2022). Sementara itu, kajian mengenai bagaimana penulis digital membangun identitas, memanfaatkan media sosial, serta mengembangkan visibilitas, kredibilitas, dan

reputasi melalui platform literasi digital seperti Wattpad masih relatif terbatas. Penelitian mengenai *personal branding* penulis pada platform Wattpad juga belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai proses pembentukan *personal branding* penulis Wattpad yang tidak hanya bergantung pada promosi, tetapi juga berkaitan dengan genre karya, nama pena, ciri khas tulisan, jumlah karya yang dipublikasikan, interaksi dengan pembaca, perjalanan kepenulisan, serta pemanfaatan fitur digital yang tersedia (Pianzola et al., 2020).

Pemilihan lima aspek dalam penelitian ini, yaitu identitas, media sosial, visibilitas, kredibilitas, dan reputasi, mengacu pada konsep *personal branding* dalam buku *Personal Branding Theory* karya Yoesoep Edhie Rachmad. Rachmad membahas pembentukan identitas diri sebagai bagian dari *personal branding*, pemanfaatan media sosial untuk membangun identitas dan menjalin hubungan dengan audiens, serta pentingnya visibilitas, kredibilitas, dan reputasi dalam membangun *personal brand* (Rachmad, 2023, hlm. 31–37, 39–45, 47–55). Berdasarkan konsep tersebut, peneliti memilih dan menyesuaikan kelima aspek tersebut sebagai fokus analisis sesuai dengan konteks penelitian, yaitu *Personal Branding Penulis Wattpad di Era Platform Literasi Digital*. Aspek identitas digunakan untuk melihat bagaimana penulis membentuk dan menampilkan jati dirinya. Aspek media sosial digunakan untuk memahami pemanfaatan Wattpad dalam aktivitas kepenulisan. Aspek visibilitas digunakan untuk melihat bagaimana penulis menampilkan diri dan karyanya di Wattpad. Aspek kredibilitas digunakan untuk mengkaji bagaimana penulis membangun kepercayaan pembaca, sedangkan aspek reputasi digunakan untuk memahami citra dan penilaian pembaca terhadap dirinya. Dengan demikian, kelima aspek tersebut menjadi fokus analisis untuk mengkaji *personal branding* penulis Wattpad sesuai dengan konteks penelitian.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami secara mendalam personal branding penulis Wattpad, Daisy Hae, di era literasi digital. Objek penelitian ini adalah akun Wattpad milik Daisy Hae yang dianalisis untuk mengidentifikasi aktivitas kepenulisan dan pembentukan personal branding pada akun tersebut. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 33).

Informan dalam penelitian ini adalah Daisy Hae, seorang penulis Wattpad yang menggunakan nama pengguna DaiHae. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan kesesuaian informan dengan tujuan penelitian. Daisy Hae dipilih karena memiliki pengalaman menulis di Wattpad sejak 2016, sempat berhenti menulis selama beberapa tahun, dan kembali aktif menulis pada 2023. Pengalaman tersebut relevan untuk mengkaji pembentukan identitas dan aktivitas kepenulisan di platform digital. Aktivitasnya dalam memublikasikan karya di Wattpad juga sesuai dengan fokus penelitian yang mencakup lima aspek *personal branding*, yaitu identitas, media sosial, visibilitas, kredibilitas, dan reputasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara daring melalui pesan tertulis pada fitur *direct message*

Instagram dengan Daisy Hae pada 16 Mei hingga 7 Juni 2026. Wawancara dilaksanakan secara bertahap karena kendala jarak antara peneliti dan informan yang tidak memungkinkan dilakukannya wawancara secara tatap muka. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai pengalaman dan aktivitas informan sebagai penulis Wattpad serta proses pembentukan *personal branding*-nya. Observasi dilakukan dengan mengamati akun Wattpad DaiHae, meliputi profil penulis, deskripsi akun, karya yang dipublikasikan, serta interaksi yang terlihat pada akun tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi yang ditampilkan dalam artikel ini berupa tangkapan layar akun Wattpad informan sebagai gambaran objek penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan lima aspek utama *personal branding*, yaitu identitas, media sosial, visibilitas, kredibilitas, dan reputasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang relevan. Perbandingan tersebut bertujuan memeriksa kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dan data yang ditemukan pada akun Wattpad DaiHae. Dengan demikian, data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk mendukung ketepatan interpretasi terhadap temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Informan Penelitian

Daisy Hae merupakan penulis aktif di platform Wattpad yang dipilih sebagai informan dalam penelitian mengenai pembentukan *personal branding* penulis Wattpad di era literasi digital. Berdasarkan hasil wawancara, Daisy Hae mulai menekuni aktivitas kepenulisan sejak Maret 2016. Dalam perjalanan kepenulisannya, informan sempat berhenti menulis selama kurang lebih empat tahun karena mengalami *writer's block* dan disibukkan dengan kegiatan perkuliahan. Setelah kembali memiliki minat terhadap dunia kepenulisan, Daisy Hae memutuskan untuk membuat akun Wattpad baru pada Mei 2023 dan memulai kembali aktivitas kepenulisannya dari awal.

Dalam membentuk identitas sebagai penulis, Daisy Hae menggunakan nama pena yang memiliki nilai dan makna tersendiri. Nama “Daisy Hae” tidak hanya berfungsi sebagai identitas penulis di platform Wattpad, tetapi juga merepresentasikan nilai, harapan, serta pesan yang ingin disampaikan melalui karya-karyanya. Penggunaan nama tersebut terinspirasi dari bunga daisy yang memiliki makna sebagai simbol awal yang baru, harapan, dan semangat untuk kembali bangkit. Selain penggunaan nama pena, Daisy Hae juga memiliki ciri khas dan gaya kepenulisan tertentu dalam menghasilkan karya. Ciri khas tersebut menjadi salah satu unsur dalam proses pembentukan identitas diri dan *personal branding* sebagai penulis digital.



Gambar 1. Akun Wattpad Daisy Hae

Identitas

Identitas menjadi salah satu kategori penting dalam membangun *personal branding* di ruang digital. Setiawan et al. (2025) menunjukkan bahwa identitas digital berperan dalam membentuk representasi diri individu pada platform digital melalui cara individu menampilkan dirinya di hadapan publik. Hal ini relevan dengan penelitian mengenai *personal branding* penulis Wattpad, Daisy Hae, khususnya dalam mengkaji bagaimana identitas penulis dibangun melalui makna nama pena, karakteristik dan ciri khas karya, aktivitas di platform Wattpad, serta perjalanan kepenulisannya. Berdasarkan hasil penelitian, Daisy Hae membangun identitas dirinya sebagai penulis Wattpad melalui penggunaan nama pena, karakteristik karya, dan gaya penulisan yang menjadi ciri khasnya. Nama pena "Daisy Hae" tidak hanya berfungsi sebagai nama akun, tetapi juga menjadi representasi diri yang digunakan untuk memperkenalkan dirinya kepada pembaca di platform Wattpad.

Berdasarkan hasil wawancara, Daisy Hae menjelaskan bahwa pemilihan nama "Daisy" terinspirasi dari bunga daisy yang memiliki makna sebagai simbol awal yang baru dan harapan. Sementara itu, tambahan nama "Hae" digunakan agar nama tersebut memiliki kesan sederhana, lembut, dan mudah diingat. Pemilihan nama pena tersebut menunjukkan bahwa identitas digital seorang penulis dapat dibangun melalui simbol atau karakter tertentu yang ingin ditampilkan kepada audiens. Selain melalui penggunaan nama pena, identitas Daisy Hae sebagai penulis juga dibentuk melalui karya-karya yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, Daisy Hae lebih banyak menulis cerita bergenre drama, *slice of life*, fantasi, dan *fanfiction*, dengan genre fantasi sebagai genre yang lebih dominan. Pemilihan genre tersebut menjadi salah satu ciri khas yang melekat pada dirinya dalam dunia kepenulisan. Konsistensi dalam menghasilkan karya dengan karakteristik dan gaya penulisan tertentu membuat pembaca lebih mudah mengenali identitas kepenulisan Daisy Hae.

Identitas sebagai penulis juga ditampilkan melalui profil Wattpad Daisy Hae. Profil tersebut menjadi bagian awal yang memberikan gambaran kepada pembaca mengenai identitas penulis sebelum mereka menikmati karya-karyanya. Dengan demikian, identitas Daisy Hae tidak hanya terbentuk melalui penggunaan nama pena, tetapi juga melalui berbagai bentuk representasi diri yang ditampilkan di platform Wattpad. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, identitas dalam *personal branding* Daisy Hae terbentuk melalui

pengelolaan berbagai unsur yang melekat pada dirinya sebagai penulis, meliputi nama pena, ciri khas tulisan, gaya kepenulisan, genre karya, serta tampilan profil digital.

Media Sosial Penulis wattpad daisy Hae

Media sosial menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembentukan *personal branding* karena menjadi ruang bagi individu untuk memperkenalkan diri, membagikan aktivitas, serta membangun hubungan dengan audiens. Dalam penelitian ini, aspek media sosial berkaitan dengan bagaimana Daisy Hae memanfaatkan platform digital sebagai sarana untuk membangun eksistensi dirinya sebagai penulis Wattpad. Berdasarkan hasil penelitian, Daisy Hae menggunakan Wattpad sebagai media utama dalam menjalankan aktivitas kepenulisan. Wattpad tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk mengunggah karya, tetapi juga menjadi media yang membantu Daisy Hae memperkenalkan identitasnya sebagai penulis digital. Melalui platform tersebut, pembaca dapat mengenal karya yang dihasilkan, karakteristik tulisan, serta aktivitas kepenulisan Daisy Hae.

Berbeda dengan sebagian kreator digital yang memanfaatkan berbagai media sosial sebagai sarana promosi, Daisy Hae tidak menggunakan media sosial eksternal, seperti Instagram atau platform lainnya, sebagai media utama untuk memperkenalkan karyanya. Ia lebih memilih memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di Wattpad untuk mendukung proses publikasi dan membangun hubungan dengan pembaca. Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan Wattpad dalam membangun *personal branding* dilakukan melalui beberapa fitur, seperti profil penulis, deskripsi cerita, sampul karya, tag, komentar, vote, serta daftar bacaan. Fitur-fitur tersebut membantu Daisy Hae memperkenalkan karya sekaligus memberikan informasi kepada pembaca mengenai cerita yang dipublikasikan. Selain sebagai media publikasi, Wattpad juga menjadi ruang komunikasi antara Daisy Hae dan pembaca. Interaksi melalui kolom komentar dan pesan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk membangun kedekatan dengan audiens. Hubungan yang terbentuk melalui interaksi tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan *personal branding* karena pembaca tidak hanya mengenal karya, tetapi juga mengenal sosok penulis di balik karya tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Wattpad memiliki peran penting dalam pembentukan *personal branding* Daisy Hae. Platform tersebut berfungsi sebagai media publikasi, media komunikasi, sekaligus ruang untuk menunjukkan identitas digitalnya sebagai penulis.

Visibilitas Penulis Wattpad Daisy Hae

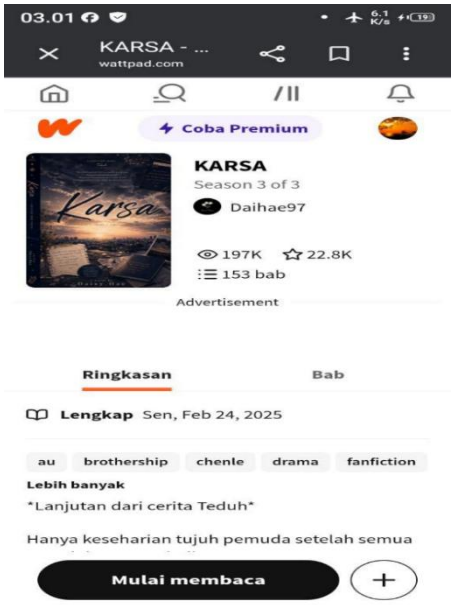
Visibilitas merupakan kemampuan seseorang atau suatu karya untuk dikenal dan ditemukan oleh audiens. Dalam konteks *personal branding*, Reski dan Farida Febriati (2024) menjelaskan bahwa penggunaan platform digital berperan dalam membangun visibilitas serta memperluas jangkauan kreator. Pada penulis Wattpad, visibilitas dapat dilihat melalui cara penulis memperkenalkan karya serta jangkauan dan respons pembaca terhadap karya yang dipublikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara, Daisy Hae menjelaskan bahwa dirinya memperkenalkan karya melalui platform digital, khususnya Wattpad, tanpa menggunakan media sosial lain untuk promosi. Ia memanfaatkan profil akun untuk menampilkan

informasi karya dan menyusun deskripsi yang menarik. Selain itu, Daisy Hae menyampaikan, *"Saya memanfaatkan fitur-fitur tersebut dengan memberikan tag yang sesuai pada cerita, berinteraksi dengan pembaca melalui kolom komentar, serta rutin memperbarui cerita agar pembaca mendapatkan notifikasi dan tetap mengikuti perkembangan cerita saya."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informan memanfaatkan berbagai fitur Wattpad untuk memperkenalkan karya, menjaga interaksi dengan pembaca, dan memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan cerita.

Hasil observasi terhadap akun Wattpad DaiHae juga menunjukkan bahwa salah satu karya Daisy Hae yang berjudul *Karsa* memperoleh sekitar 197 ribu pembaca dan 23,4 ribu vote pada saat dokumentasi dilakukan. Karya tersebut terdiri atas tiga seri cerita. Jumlah pembaca memberikan gambaran mengenai jangkauan karya di platform Wattpad, sedangkan jumlah vote menunjukkan respons pembaca terhadap cerita yang dipublikasikan. Temuan ini memberikan bukti konkret mengenai jangkauan dan respons pembaca terhadap salah satu karya informan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, visibilitas Daisy Hae dapat dipahami melalui pemanfaatan fitur Wattpad untuk memperkenalkan karya serta jangkauan dan respons pembaca terhadap karya yang dipublikasikan. Hasil wawancara menggambarkan upaya yang dilakukan informan dalam memperkenalkan dan mengelola karyanya, sedangkan hasil observasi memberikan gambaran mengenai jangkauan dan respons pembaca. Dengan demikian, analisis visibilitas tidak hanya menjelaskan pemanfaatan fitur platform secara umum, tetapi juga menghubungkannya dengan keterangan informan dan temuan konkret pada akun Wattpad DaiHae.

.



Gambar 2. Dokumentasi peneliti

Kredibilitas Penulis Wattpad Daisy Hae

Kredibilitas merupakan aspek yang berkaitan dengan kepercayaan audiens terhadap kemampuan dan kualitas seseorang serta dapat memengaruhi penilaian audiens terhadap individu tersebut (Ardi et al., 2022). Dalam *personal branding*, kredibilitas menjadi faktor penting karena menentukan bagaimana audiens memandang kompetensi dan nilai yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, kredibilitas Daisy Hae sebagai penulis Wattpad dibangun melalui pengalaman menulis yang telah dijalaninya sejak 2016.

Perjalanan panjang dalam dunia kepenulisan tersebut menjadi salah satu faktor yang menunjukkan pengalaman dan kemampuannya dalam menghasilkan karya.

Selain pengalaman, kredibilitas juga dibangun melalui kualitas karya yang dihasilkan. Daisy Hae berusaha mempertahankan kualitas tulisan dengan memperhatikan ide cerita, penyusunan alur, serta pengembangan karakter dalam cerita. Upaya tersebut dilakukan agar karya yang dihasilkan dapat memberikan pengalaman membaca yang baik bagi pembaca. Dalam membangun kepercayaan pembaca, Daisy Hae juga memperhatikan aspek orisinalitas karya. Bagi seorang penulis, menghasilkan karya yang memiliki ciri khas menjadi bagian penting dalam mempertahankan kredibilitas. Karya dengan karakteristik tersendiri dapat membantu pembaca mengenali identitas penulis.

Kredibilitas juga tercermin dari tanggung jawab Daisy Hae terhadap pembaca. Ketika mengalami kendala dalam proses penulisan atau pembaruan cerita, komunikasi dengan pembaca menjadi salah satu upaya untuk menjaga hubungan yang telah dibangun. Hal tersebut menunjukkan bahwa kredibilitas tidak hanya terbentuk melalui kemampuan menulis, tetapi juga melalui sikap profesional dalam berinteraksi dengan audiens. Dengan demikian, kredibilitas Daisy Hae sebagai penulis Wattpad terbentuk melalui kombinasi pengalaman, kualitas karya, konsistensi, dan kemampuan dalam menjaga kepercayaan pembaca.

Reputasi Daisy Hae sebagai Penulis Wattpad

Reputasi merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dipersepsikan oleh audiens berdasarkan pengalaman, interaksi, serta nilai yang ditunjukkan secara konsisten (Widiyowati et al., 2025). Dalam *personal branding*, reputasi menjadi hasil dari proses panjang ketika seseorang mampu mempertahankan identitas, menunjukkan kemampuan, dan membangun hubungan positif dengan audiens. Berdasarkan hasil penelitian, reputasi Daisy Hae sebagai penulis Wattpad dibangun melalui hubungan yang terjalin dengan pembaca. Interaksi yang dilakukan melalui fitur komentar maupun komunikasi di platform Wattpad menjadi salah satu upaya Daisy Hae dalam membangun kedekatan dengan pembaca. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pembaca tidak hanya menjadi penerima karya, tetapi juga menjadi bagian dari proses komunikasi yang mendukung keberadaan seorang penulis digital.

Daisy Hae berusaha menjaga hubungan dengan pembaca melalui respons terhadap komentar dan apresiasi atas tanggapan yang diberikan. Sikap tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk citra positif karena menunjukkan kepedulian penulis terhadap audiens yang mengikuti karya-karyanya. Selain melalui interaksi, reputasi Daisy Hae juga dibangun melalui konsistensi dalam mempertahankan identitas sebagai penulis. Keselarasan antara nama pena, karakteristik tulisan, karya yang dihasilkan, serta cara berkomunikasi dengan pembaca membentuk persepsi tertentu mengenai dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi dalam *personal branding* digital terbentuk melalui kesesuaian antara identitas yang ditampilkan dan pengalaman yang dirasakan oleh audiens. Dengan demikian, reputasi Daisy Hae tidak hanya berkaitan dengan popularitas karya, tetapi juga dengan kemampuannya dalam membangun hubungan yang baik dengan pembaca. Hubungan positif tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat *personal branding*-nya sebagai penulis Wattpad.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal branding* Daisy Hae sebagai penulis Wattpad terbentuk melalui keterkaitan antara identitas diri, pemanfaatan platform digital, visibilitas karya, kredibilitas, dan reputasi. Kelima aspek tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan citra diri sebagai penulis digital tidak hanya berkaitan dengan karya yang dipublikasikan, tetapi juga dengan cara penulis memperkenalkan identitasnya, mengelola kehadirannya di platform, serta menjalin hubungan dengan pembaca. Temuan ini dapat dipahami melalui konsep *personal branding* yang dijelaskan oleh Rachmad (2023), yaitu proses pembentukan dan penampilan identitas diri untuk membangun persepsi tertentu di hadapan orang lain. Dalam kasus Daisy Hae, identitas tersebut ditampilkan melalui penggunaan nama pena, karakteristik karya, profil Wattpad, dan aktivitas kepenulisan yang dapat diakses oleh pembaca.

Temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Ardi et al. (2022) mengenai pembentukan *personal branding content creator* melalui media sosial. Kedua penelitian sama-sama membahas ruang digital sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas dan membangun citra diri. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks platform yang digunakan. Jika penelitian Ardi et al. membahas *personal branding content creator* melalui media sosial, penelitian ini berfokus pada penulis yang memanfaatkan Wattpad sebagai platform literasi digital. Daisy Hae menggunakan platform tersebut untuk memublikasikan cerita sekaligus memperkenalkan dirinya sebagai penulis. Perbedaan konteks ini menunjukkan bahwa *personal branding* juga dapat dikaji melalui aktivitas kepenulisan, ketika karya yang dipublikasikan menjadi bagian dari cara penulis menampilkan identitasnya kepada pembaca.

Pada aspek visibilitas, Daisy Hae memanfaatkan fitur Wattpad, seperti tag, deskripsi cerita, sampul, pembaruan cerita, dan kolom komentar. Penggunaan fitur tersebut membantu menyediakan informasi mengenai karya sekaligus membuka peluang bagi pembaca untuk menemukan dan berinteraksi dengan cerita yang dipublikasikan. Temuan ini dapat dikaitkan dengan pembahasan Pianzola et al. (2020) mengenai Wattpad sebagai ruang pembacaan sosial digital yang memungkinkan keterlibatan pembaca dalam aktivitas membaca. Dalam konteks penelitian ini, fitur dan interaksi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengalaman membaca, tetapi juga menjadi bagian dari upaya penulis dalam memperkenalkan karya dan mempertahankan hubungan dengan pembaca. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dapat memastikan bahwa penggunaan fitur tertentu secara langsung meningkatkan jumlah pembaca atau popularitas karya Daisy Hae.

Kekhasan kasus Daisy Hae juga terlihat dari pilihannya menggunakan Wattpad sebagai platform utama untuk memublikasikan karya tanpa mengandalkan media sosial lain sebagai sarana promosi. Temuan ini memberikan gambaran bahwa, dalam pengalaman informan, pembentukan *personal branding* dapat berlangsung melalui aktivitas kepenulisan dan interaksi di dalam satu platform. Wattpad tidak hanya digunakan sebagai tempat mengunggah cerita, tetapi juga sebagai ruang untuk menampilkan identitas penulis, memberikan informasi mengenai karya, serta berkomunikasi dengan pembaca. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman kontekstual bahwa pembentukan *personal branding* melalui platform literasi digital berkaitan erat dengan karya tulis dan keterlibatan penulis dengan pembacanya. Namun, temuan tersebut menggambarkan pengalaman Daisy Hae dan tidak dapat dianggap sebagai pola yang berlaku bagi seluruh penulis Wattpad.

Pada aspek kredibilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa Daisy Hae berupaya membangun kepercayaan terhadap dirinya sebagai penulis melalui proses belajar, pengembangan kemampuan menulis, orisinalitas karya, serta konsistensi dan tanggung jawab kepada pembaca. Berdasarkan hasil wawancara, Daisy Hae menjelaskan bahwa ia mempelajari teknik penulisan dan pengembangan cerita melalui kegiatan membaca karya penulis lain, memperkaya pilihan kata dengan memahami lirik musik, mengikuti kelas menulis, serta melakukan latihan menulis secara mandiri. Ia juga memandang orisinalitas sebagai bagian penting dari *personal branding* karena dapat menjadi pembeda antara karyanya dan karya penulis lain. Temuan ini menunjukkan bahwa kredibilitas dalam kasus Daisy Hae tidak hanya berkaitan dengan pengalaman menulis sejak 2016, tetapi juga dengan upaya mengembangkan kemampuan dan mempertahankan karakteristik karya. Hal ini dapat dikaitkan dengan pembahasan Ardi et al. (2022) mengenai *personal branding* melalui media sosial, khususnya dalam melihat bagaimana individu menampilkan kemampuan dan identitasnya di ruang digital. Selain itu, Daisy Hae menekankan pentingnya konsistensi dalam memperbarui cerita serta memberikan informasi kepada pembaca ketika mengalami kendala dalam proses pembaruan. Dengan demikian, kredibilitas dalam kasus ini tercermin melalui upaya menjaga kualitas karya sekaligus menunjukkan tanggung jawab dalam berhubungan dengan pembaca.

Pada aspek reputasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Daisy Hae memandang hubungan dengan pembaca sebagai bagian penting dalam membangun dan mempertahankan citra dirinya sebagai penulis Wattpad. Ia ingin dikenal sebagai penulis yang mencintai karyanya, menghargai pembaca, dan berusaha memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan serta bermakna. Daisy Hae juga menjelaskan bahwa komentar pembaca dapat memengaruhi cara orang lain memandang suatu karya, sedangkan respons dan masukan pembaca dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan karya berikutnya. Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa reputasi tidak hanya berkaitan dengan karya yang dipublikasikan, tetapi juga dengan cara penulis menjaga hubungan dan merespons pembacanya. Temuan ini dapat dikaitkan dengan Widiyowati et al. (2025) mengenai *personal branding* dalam membangun reputasi diri di era media sosial. Dalam kasus Daisy Hae, upaya menjaga reputasi dilakukan melalui konsistensi berkarya, penghargaan terhadap dukungan pembaca, dan keinginan untuk menghadirkan cerita yang meninggalkan kesan. Namun, temuan ini terutama menggambarkan pandangan dan upaya informan dalam membangun reputasi. Karena penelitian ini tidak melibatkan pembaca sebagai informan, hasilnya belum dapat memastikan bagaimana pembaca menilai reputasi Daisy Hae atau seberapa besar pengaruhnya terhadap loyalitas mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa *personal branding* Daisy Hae terbentuk melalui hubungan antara identitas penulis, aktivitas kepenulisan, pemanfaatan fitur Wattpad, serta komunikasi dengan pembaca. Temuan ini memberikan gambaran khusus mengenai *personal branding* dalam konteks platform literasi digital, yaitu bahwa karya tulis dapat menjadi sarana untuk menampilkan identitas penulis, sedangkan fitur yang tersedia pada platform dapat mendukung penyampaian informasi dan interaksi dengan audiens. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan kontekstual mengenai bagaimana seorang penulis Wattpad membangun citra dirinya melalui karya dan aktivitas di platform tersebut, bukan pada penetapan pola yang berlaku bagi seluruh penulis digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu informan, yaitu Daisy Hae. Oleh sebab itu, hasil penelitian menggambarkan pengalaman dan praktik *personal branding* informan, tetapi tidak dapat digeneralisasi untuk mewakili seluruh penulis Wattpad. Selain itu, pembahasan mengenai hubungan dengan pembaca terutama didasarkan pada keterangan informan dan observasi terhadap akun serta karya yang dipublikasikan. Penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan perspektif pembaca dalam menilai kredibilitas dan reputasi penulis. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak penulis dengan pengalaman kepenulisan yang beragam serta menyertakan perspektif pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pembentukan *personal branding* melalui platform literasi digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *personal branding* penulis Wattpad Daisy Hae di era literasi digital, dapat disimpulkan bahwa *personal branding* Daisy Hae dibangun melalui pengelolaan identitas diri, pemanfaatan platform Wattpad, peningkatan visibilitas karya, pembangunan kredibilitas, dan hubungan dengan pembaca. Pembentukan *personal branding* tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah karya yang dihasilkan, tetapi juga dengan konsistensi berkarya, karakteristik tulisan, interaksi dengan audiens, serta kemampuan mengelola identitas digital sebagai penulis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi digital, khususnya mengenai *personal branding* pada platform literasi digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penulis Wattpad juga berperan sebagai komunikator yang perlu membangun citra diri, kredibilitas, dan hubungan dengan audiens. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu informan sehingga belum menggambarkan praktik *personal branding* dari penulis Wattpad dengan karakteristik yang beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak penulis serta mengkaji perspektif pembaca agar memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pembentukan *personal branding* dalam ruang digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Majapahit, dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi dan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Daisy Hae selaku informan yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada keempat teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini. Terakhir, penulis juga mengapresiasi diri sendiri atas usaha

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, P., Hari, R., & Fuadi, A. (2022). Pembentukan personal branding content creator melalui media sosial Theresia. *Pariwisata,* *9*(2), 392–406. https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21361

Fazilah, N., Azhari, T., & Pratiwi, R. A. (2023). Dampak penggunaan Wattpad terhadap kemampuan literasi membaca siswa SMA Negeri 1 Dewantara. *4*(2), 255–262.

Febry, D. (2024). Pengaruh aplikasi Wattpad sebagai media literasi digital dalam pembelajaran menulis cerpen siswa SMK. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran, 4*(2), 49–57. https://doi.org/10.55215/triangulasi.v4i2.10927

Haikal, M., Fachrey, J., Hafandi, A. A., & Dhany, H. W. (2024). Pengembangan platform edukasi literasi digital untuk meningkatkan kompetensi digital warga. *Jurnal Minfo Polgan, 13*(2), 2111–2115. https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14390

Hammi, F., & Rahmawati, H. (2023). Learning to write in English: EFL students' perceptions of using Wattpad as digital literacy in writing classes. *International Journal of Education, Language, and Religion, 5*(1), 1. https://doi.org/10.35308/ijelr.v5i1.7325

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.

Mustofa, A. (2024). Exploring higher education teachers' self-perceived digital literacy and its contribution to their digital identity on social networking sites. *2*(1), 11–22.

Pianzola, F., Rebora, S., & Lauer, G. (2020). Wattpad as a resource for literary studies: Quantitative and qualitative examples of the importance of digital social reading and readers' comments in the margins. *PLOS ONE, 15*(1). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226708

Purba, H., Parani, R., Rondonuwu, R. R., Jacob, C. C., & Lukman, A. (2024). Digital personal branding: Upaya membangun identitas dan citra positif siswa-siswi SMPK IPEKA Puri melalui produksi konten di media sosial. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 7*, 2655–3570. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v7i0.2357

Rachmad, Y. E. (2023). *Personal branding theory*.

Sena Kurniawan, & Yuni Siti Sarah. (2023). Meningkatkan literasi digital di sekolah menengah atas: Tantangan, strategi, dan dampaknya pada keterampilan siswa. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi, 2*(4), 712–718. https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2321

Setiawan, C. D., Chandra, C., Harto, I. R., Anaya, R., & Sahrani, R. (2025). Peran digital identity terhadap competitive attitude dengan mediasi social comparison pada Generasi Z pengguna LinkedIn. *Jurnal EMPATI, 14*(1), 45–58. https://doi.org/10.14710/empati.2025.50771

Strategi personal branding kreator media sosial untuk membangun visibilitas, kredibilitas, dan keberlanjutan dalam creator economy. (2024). *2*, 306–312. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9377

Widiyowati, E., Sarungu, L. M., & Wicaksono, A. B. (2025). Personal branding: Strategi membangun reputasi diri di era media sosial. *Jurnal SOLMA, 14*(2), 2406–2416. https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.16837

Widyaputra, F. A. (2025). Strategi personal branding dalam meningkatkan kredibilitas dan daya saing influencer. *Indonesian Journal of Intellectual Publication, 5*(3), 277–286. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.666